

ANALISIS KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP URGENSI STUNTING MEMPENGARUHI PENINGKATAN PERTUMBUHAN BALITA (PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA TEGAL SARI)

Achmad Ramadhan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
e-mail: achmadramadhann@gmail.com

Dilla Ayu Wardani, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
e-mail: dillaayuardani06@gmail.com

Lisnawati, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
e-mail: lisnawati082019@gmail.com

Nikmatul Maula Pulungan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
e-mail: imapulungan19@gmail.com

Nur Afria Nanda Safitri, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
e-mail: afrianandasafitri@gmail.com

Abstrak

Pada masa sekarang ini permasalahan yang dialami oleh generasi di masa mendatang yaitu kekurangan gizi. Kurangnya gizi terhadap anak dapat mengakibatkan dampak yang buruk terhadap generasi yang akan datang, pada saat ini kasus yang di alami Indonesia tentang permasalahan kesehatan yaitu kasus stunting. Stunting ialah status kekurangan gizi yang sifatnya kronis pada saat pertumbuhan dan perkembangan dari awal kehidupan. Tujuan artikel ini sebagai salah satu program kerja nyata dari kegiatan pengabdian masyarakat dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap tumbuh kembang anak balita semakin di perhatikan sehingga tidak ada lagi anak balita yang mengalami stunting. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan wawancara, observasi serta dokumentasi. Dari hasil survey yang telah dilakukan peneliti mendapatkan bahwa di Kecamatan Dolok Masihul terdapat 137 bayi yang dinyatakan terkena stunting. Namun untuk di Desa Tegal Sari terdapat 2 bayi yang dinyatakan mengalami stunting dikarenakan masih banyak yang belum mengenal apa itu stunting. Maka dari itu peneliti melakukan penyuluhan mengenai Peranan Orang Tua Dalam Pencegahan Stunting, Peneliti berharap setelah penyuluhan ini masyarakat sadar dan tidak ada lagi balita yang terkena stunting.

Kata Kunci: *Stunting, Balita, Kesadaran Masyarakat*

Abstract

At this time the problem experienced by the development of the next generation is poor nutrition. Because malnutrition in children will have a bad impact on future generations, currently the case experienced by Indonesia is about health problems, namely cases of chronic stunting during growth and development since early life. The purpose of this article as one of the real work programs for community service activities and increasing public awareness about the growth and development of toddlers is getting more attention so that no more toddlers experience stunting. The method used is a qualitative method with interviews, observation and documentation. From the results of a survey conducted by researchers, it is known that in Dolok Masihul District there are 137 babies who are declared stunted. However, in Tegal Sari Village, there were 2 babies who were declared stunted because there were still many who did not know what stunting was. Therefore, researchers conducted counseling about the role of parents in preventing stunting. Researchers hope that after this counseling the public will be aware and no more toddlers will be stunted.

Keywords: *Stunting, Toddler, Public Awareness*

PENDAHULUAN

Di masa digital sekarang, negara berkewajiban membantu melajukan pembangunan Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia. Pemerintah berupaya untuk melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan, terencana dan terarah untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu cara untuk membantu memastikan masa depan yang sehat adalah dengan menciptakan generasi orang sehat yang kuat.

Pada saat ini permasalahan yang dialami perkembangan generasi yang mendatang yaitu kurangnya gizi. Sehingga dikarenakan kurangnya gizi pada anak dapat mengakibatkan dampak yang buruk terhadap generasi

yang akan datang, pada saat ini kasus yang di alami di Negara Indonesia tentang permasalahan kesehatan yaitu kasus stunting. Stunting merupakan kondisi dimana perkembangan anak balita gagal yang disebabkan kekurangan gizi kronis. Stunting pada saat ini belum banyak dipahami dan dimengerti bagi masyarakat luas, dan banyak masyarakat beranggapan bahwa stunting adalah hal yang sepele atau biasa saja dalam kehidupan anak balita dan masih banyak yang

Analisis Kesadaran Masyarakat Terhadap Urgensi Stunting Mempengaruhi Peningkatan Pertumbuhan Balita. (Pengabdian Masyarakat di Desa Tegal Sari)

beranggapan bahwa stunting adalah genetik atau keturunan dari orang tua.¹

Stunting sendiri merupakan kondisi dimana tinggi dan berat badan tidak sesuai dengan umur seusianya. Stunting merupakan tindakan yang tepat untuk mengidentifikasi timbulnya malnutrisi persisten pada masa kanak-kanak yang pada akhirnya mengarah pada penghambatan pertumbuhan linier. Stunting sendiri berdampak pada beberapa faktor yaitu berat badan lahir rendah, stimulasi dan perawatan yang tidak tepat, asupan makanan yang buruk dan infeksi berulang, serta beberapa faktor lainnya.²

Permasalahan Stunting saat ini membayangi kehidupan anak-anak di Dunia. Menurut Data UNICEF (2019) terdapat 149 juta anak di dunia yang mengalami stunting, sedangkan pada daerah Asia dan Pasifik terdapat 13 juta anak balita yang mengalami stunting. Pada tahun 2019, secara global permasalahan stunting pada anak usia dibawah lima tahun tidak tumbuh dengan baik sebesar 60 % anak yang mengalami stunting hingga obesitas. Indonesia juga termasuk negara yang mengalami permasalahan stunting terbesar yaitu sebesar 59 %.³

Selama Mahasiswa/i Melaksanakan program Kuliah Kerja

Nyata (KKN) Di Desa Tegal Sari Kecamatan Dolok Masihul terdapat permasalahan atau kendala yang peneliti temukan, terutama permasalahan pada pertumbuhan balita yaitu Stunting (kerdil) yang ditemukan terdapat 2 balita yang terkena stunting.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk meneliti Analisis kesadaran masyarakat terhadap urgensi stunting mempengaruhi tingkat pertumbuhan anak yang studi kasusnya anak-anak di desa Tegal Sari Kabupaten Serdang Bedagai.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Tegal Sari. Kecamatan Dolok Masihul. Kabupaten Serdang Bedagai yang pelaksanaannya dilakukan selama 1 bulan dimulai dari tanggal 18 Juli – 18 Agustus 2022. Dan dalam penelitian ini kami menggunakan jenis metode kualitatif. Dengan menggunakan beberapa instrumen penelitian yaitu; observasi, wawancara dan dokumentasi serta melakukan seminar kepada masyarakat. Tujuan dari penelitian ini sebagai salah satu program kerja nyata dari kegiatan pengabdian masyarakat dan untuk

¹ Herawati Idris Yuli Zulaikha, Yuanita Windusari, 'Analisis Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting', *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5 (2021), 406-19.

² Fikkawati, dkk. *Gizi Anak Dan Remaja* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2017).

³ Fathurrozi Wali Zulkarnain, Dkk. 'Penyuluhan Gizi Pada Anak Untuk Mencegah Stunting Di Kampung Tengger Kabupaten Sampang', *Jurnal Kreatifitas Dan Inovasi*, 1.3 (2021), 97.

menambah wawasan akan pengetahuan mengenai stunting kepada masyarakat agar masyarakat lebih menyadari tentang pertumbuhan dan perkembangan anak balita sehingga tidak ada lagi anak balita yang mengalami stunting. Peneliti menggunakan analisis deskripsi terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat dan menggunakan kajian pustaka sebagai dasar suatu teori dan membandingkan dengan hasil nyata di masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi oleh para ilmuwan menunjukkan bahwa masalah perawakan pendek dipengaruhi dengan beberapa macam faktor internal dan eksternal. Stunting dipengaruhi secara internal oleh faktor-faktor yang berhubungan langsung dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi, seperti: Perawakan pendek secara eksternal dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi keluarga, seperti tingkat pendidikan dan status sosial ibu, pekerjaan ibu dan pendapatan keluarga.⁴

Pendidikan kesehatan atau health education adalah sebuah proses yang mana proses ini memiliki input dan output didalam sebuah proses

pendidikan kesehatan yang mengarah pada pencapaian maksud dari pendidikan tersebut, dan untuk sampai pada hasil yang maksimal beberapa faktor tersebut perlu diselaraskan. Oleh karena itu, dengan rutin melakukan sosialisasi untuk mencegah anak balita terhambat pertumbuhannya di masyarakat, diharapkan para ibu dapat mengubah perilakunya dan termotivasi untuk berkontribusi aktif dalam mendukung tumbuh kembang anak Indonesia. Kegiatan ini mendapat sikap positif dari mereka yang membuktikan dengan partisipasi dan antusiasme masyarakat, khususnya untuk sosialisasi ini.⁵

Dalam masalah pertumbuhan terhambat, orang tua berperan penting dengan memperhatikan masalah gizi anak. Seorang ibu diketahui berperan penting dalam mengatur makan keluarga. Lantas makanan keluarga sangat bergantung pada ibu. Semakin baik pengelolaan gizi ibu maka pola makan keluarga akan semakin baik. Hal itu membuat agar ibu memperhatikan asupan makanan dalam pengelolaan gizi, karena mempengaruhi status gizi keluarga, terutama gizi anak. Hal ini tidak lepas dari kebijakan ibu dalam memilih, mengolah dan mengelola makanan yang dibutuhkan keluarganya. Hal terpenting yang mendasari pola makan keluarga adalah

⁴ Latifa Suhada Nisa, 'KEBIJAKAN PENANGGULANGAN STUNTING DI INDONESIA', *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 13.2 (2018), 174.

⁵ Shieva Nur, Azizah Ahmad, and Siti Latipah, 'Sosialisasi Stunting Di Masyarakat Kota Tangerang', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan*, 6.2 (2022), 707.

Analisis Kesadaran Masyarakat Terhadap Urgensi Stunting Mempengaruhi Peningkatan Pertumbuhan Balita. (Pengabdian Masyarakat di Desa Tegal Sari)

pengetahuan tentang gizi ibu. Oleh karena itu, kebiasaan makan ibu secara tidak langsung berdampak kuat pada kebiasaan makan bayi.

Pada masa bayi, anak merupakan konsumen pasif, artinya mereka tidak dapat makan dan memilih makanannya sendiri. Demikian diungkapkan Asparno Mardjuki dan Satoto. Ketika diet memainkan peran yang begitu penting dalam pertumbuhan dan perkembangan otak, itu terjadi pada 98% anak di bawah usia lima tahun. Oleh karena itu, jika ada kesalahan dalam memberi makan anak kecil, pasti akan mempengaruhi perkembangan otak bayi. Oleh karena itu pola makan anak dapat lebih memperhatikan kandungan gizinya untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tubuh anak, sehingga tumbuh kembang anak tidak mengalami hambatan atau gangguan.⁶

Dari hasil survey yang telah dilakukan peneliti mendapatkan bahwa di Kecamatan Dolok Masihul terdapat 137 bayi yang dinyatakan terkena stunting. Namun, untuk di Desa Tegal Sari terdapat 2 bayi yang dinyatakan mengalami stunting. Hal ini membuktikan bahwasannya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengetahuan mengenai stunting masih kurang dan belum sadar akan adanya penyakit stunting terutama di Desa Tegal Sari Kec. Dolok Masihul.

Masyarakat di Desa Tegal Sari masih belum mengetahui mengenai stunting, Mereka menganggap bahwa stunting atau kerdil ini adalah keturunan atau genetik, sehingga masyarakat tersebut tidak melakukan pencegahan akan terjadinya stunting. Maka dari itu peneliti melakukan seminar mengenai "Peranan Orang Tua Dalam Pencegahan Stunting" untuk menambah wawasan dan pemahaman masyarakat agar didesa itu tidak ditemukan lagi balita yang mengalami stunting.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Tegal Sari Kec. Dolok Masihul. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2022 dengan jumlah peserta 20 orang yang mengutamakan ibu hamil dan ibu yang mempunyai balita. Dalam kegiatan seminar ini peneliti mempersiapkan bahan dan peralatan yang diperlukan seperti spanduk, proyektor, dan power point (PPT) yang digunakan untuk edukasi dalam menyampaikan materi yang dilakukan selama 60 menit dan setelah selesai melakukan penyuluhan maka di adakan ssi tanya jawab antara peserta dengan Narasumber.

Saat penyuluhan peserta sangat antusias saat bertanya dan berdiskusi kepada narasumber. Terkait dengan sosialisasi stunting ada beberapa hal yang disampaikan oleh narasumber yaitu pemahaman mengenai stunting,

⁶ P. Subrahmanian, K., & Swamy, 'What Is Global Health? In SpringerBriefs in Public Health.'

2018 <https://doi.org/10.1007/978-3-319-75136-8_1>.

pencegahan, dan mengatasi stunting melalui peran orang tua dari awal kehamilan hingga mencapai 1000 hari kehidupan anak. Karena, hal tersebut merupakan usia rentan akan berbagai penyakit, sehingga pemenuhan gizi terhadap anak sangat penting, namun masyarakat tentu tidak bisa di samakan dalam hal apapun, tidak terkecuali hal ekonomi, sehingga masyarakat dalam pemenuhan gizi juga tergantung dengan keadaan ekonomi setiap keluarga. Padahal, dalam pemenuhan gizi tidak mengharuskan biaya yang besar. Sesuai penyampaian materi dari narasumber, bahwasanya pengetahuan akan nilai gizi yang terkandung dalam makanan lebih baik agar dapat mengetahui pemenuhan gizi yang baik dan pengolahan makanan yang diolah sendiri lebih sehat supaya menghindari semua hal buruk untuk menjaga kesehatan jasmani, baik untuk anak maupun ibu yang mengandung. Selain peran ibu, peran anggota keluarga juga sangat penting dengan mengaplikasikan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Karena hal tersebut juga berdampak terhadap kesehatan ibu dan anak.

Anak-anak merupakan calon generasi bangsa yang akan memimpin Negara, sehingga kesehatan dan pendidikan anak-anak harus diutamakan agar dapat menciptakan generasi-generasi emas yang memajukan bangsa. Hasil pre dan post test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap stunting yang awalnya masyarakat

tidak mengetahui tentang stunting menjadi lebih mengetahui mengenai stunting supaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting agar meningkatkan pertumbuhan balita.

KAJIAN TEORI

Stunting

Stunting merupakan masalah yang terjadi pada gizi anak hal ini dikarenakan kurangnya gizi dalam jangka panjang, stunting disebabkan karena kebutuhan gizi tidak sesuai dengan gizi. situasi ini sangat kronis karena kurangnya gizi pada masa perkembangan dan pertumbuhan anak sejak kecil. Status gizi adalah kondisi keseimbangan antara tingkat kebutuhan makanan dengan tingkat yang diperlukan oleh tubuh untuk beragam fungsi biologisnya seperti pertumbuhan, perbaikan dan aktivitas tubuh, serta pemeliharaan kesehatan.

Terdapat 2 bagian yang dapat dibagi menjadi penyebab gangguan pertumbuhan menurut WHO adalah secara langsung dan tidak langsung. Faktor penyebab stunting berhubungan langsung pada empat faktor, seperti penyakit menular, praktik menyusui, penyediaan makanan, lingkungan dan keluarga. bentuk badan pendek secara tidak langsung disebabkan sosial dan faktor sosial, yaitu pendidikan, kegiatan budaya dan sosial, ekonomi politik, perawatan medis dan kesehatan, gizi, air, dan sistem lingkungan. Pola dalam

Analisis Kesadaran Masyarakat Terhadap Urgensi Stunting Mempengaruhi Peningkatan Pertumbuhan Balita. (Pengabdian Masyarakat di Desa Tegal Sari)

memberikan makanan, pola kebersihan dan pola asuh yang tidak sesuai adalah salah satu dari penyebab anak dapat mengalami gangguan pertumbuhan.⁷

Stunting bisa memberikan dampak jangka Panjang dan pendek pada anak-anak. Efek jangka pendeknya adalah seperti terhambatnya perkembangan otak, kepintaran, terganggunya pertumbuhan fisik dan terganggunya metabolisme didalam tubuh.⁸ Selanjutnya yang merupakan dampak jangka panjang adalah seperti terganggunya perkembangan kecerdasan, Keberhasilan belajar, daya tahan tubuh berkurang, rentan sakit dan memiliki resiko tinggi terkena penyakit seperti penyakit obesitas, diabetes, jantung, kanker, serta cacat dimasa tua.

Stunting merupakan salah satu indikator yang paling penting pada anak agar dapat menilai kualitas SDM untuk masa depan. Jika seorang anak mengalami pertumbuhan terhambat di usia muda, itu bisa memicu kerusakan permanen. Kemajuan peningkatan ekonomi berkelanjutan bisa diukur dengan penurunan jumlah anak stunting di bawah usia 5 tahun.

Stunting terhadap balita adalah akibat dari beberapa factor yang berkaitan dengan kemiskinan seperti kurangnya gizi, Kesehatan, sanitasi dan lingkungan.⁹

Stunting ini biasanya dapat disebabkan oleh faktor multifaktorial, serta dapat disebabkan karena gizi buruk pada ibu hamil dan anak balita. Berikut ini adalah faktor-faktor penyebab Stunting, yaitu:

1. Pola asuh yang buruk, ketika ibu kurang memiliki pengetahuan tentang perkembangan kesehatan anak dan gizi pada masa kehamilan dan sesudah melahirkan
2. Pelayanan medis yang masih terbatas, antara lain ANC-Ante Natal Care (pelayanan kesehatan ibu hamil), pelayanan nifas dan pendidikan anak usia dini yang berkualitas.
3. Akses rumah tangga/keluarga terhadap pangan bergizi masih terbatas.
4. Kurangnya aliran air dan saluran pembuangan sanitasi.¹⁰

Cara untuk mencegah Stunting yaitu:

- 1) Memberikan kebutuhan gizi untuk ibu hamil

⁷ Pratiwi Yunus,Dkk. 'ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN STUNTING', *Window Of Public Health Journal*, 2.3 (2021), 1285-94.

⁸ Rizkiana Putri and Rosmita Nuzuliana, 'Penatalaksanaan Efektif Dalam Rangka Peningkatan Pertumbuhan Anak Pada Kasus Stunting', 5.2 (2020).

⁹ Riska Pratiwi,dkk. 'Dampak Status Gizi Pendek (Stunting) Terhadap Prestasi Belajar', *Jurnal Nursing Update*, 12.2 (2021), 11.

¹⁰ Surtato,dkk. 'Stunting , Faktor Resiko Dan Pencegahannya', *J Agromedicene*, 5.1 (2018), 542.

- 2) Memberikan anak ASI eksklusif sampai usia 6 bulan serta memberikan makanan pendamping ASI (MPASI) dengan kualitas cukup sejak usia 6 bulan.
- 3) Pemantauan tumbuh kembang bayi di Posyandu.
- 4) Menambah akses air bersih serta merawat lingkungan.

Ciri-Ciri Anak Mengalami Stunting.

Anak yang terkena stunting pasti adalah anak yang tubuhnya kekurangan gizi. Dilansir dari lodokter.com yang di review oleh kevin Adrian ada beberapa tanda tubuh yang kekurangan gizi, yaitu:

1. Pengurangan terhadap berat tubuh anak
2. Ban mudah
3. Pengurangan konsentrasi pada anak
4. Gusi serta mulut pada anak sering sakit atau perih
5. Kulit dan rambut menjadi kering
6. Lemak serta jaringan otot didalam tubuh anak berkurang.
7. Pipi dan mata anak cekung
8. Pembengkakan pada bagian tubuh anak tertentu seperti perut, wajah atau kaki.
9. Anak mudah mengalami infeksi karena daya tahan tubuh yang melemah.

¹¹ Nurul Imani, *STUNTING PADA ANAK: Kenali Dan Cegah Sejak Dini* (Yogyakarta: Hizas pustaka Mandiri, 2020).

10. Lambatnya proses penyembuhan luka pada anak
11. Mudah dibekukan
12. Suasana hati atau perubahan suasana hati
13. Kurangnya nafsu makan pada anak
14. Rentan jatuh dikarenakan otot pada anak lemah.¹¹

Pertumbuhan Anak Balita

Pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia 6-24 bulan Adalah tahap utama, oleh sebab itu begitu penting untuk di perhatikan pada kandungan gizi anak. World Health Organization (WHO) menganjurkan supaya memberi makanan yang sehat, mengandung gizi dan diberikan pada usia yang tepat selain tetap memberikan Air Susu Ibu (ASI) kepada anak tersebut. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan akibatnya anak dapat mengidap gangguan pertumbuhan yang sifatnya tidak bisa disembuhkan.

Masalah pertumbuhan pada balita bisa kita ketahui melalui cara menimbang berat dan panjang tubuh balita lalu selanjutnya dibandingkan pada usianya memakai standar baku WHO Child Growth Standard.¹²

Penilaian Status Gizi Stunting pada Balita

Menurut WHO 2005 (dalam Kemenkes RI 2013) pengukuran status balita yang mengalami stunting, indeks

¹² Elmina Tampubolon, 'Faktor Prediktor Pertumbuhan Anak Usia 12 - 23 Bulan Di Kecamatan Limo Kota Depok', *Keskom*, 7.3 (2021), 393.

Analisis Kesadaran Masyarakat Terhadap Urgensi Stunting Mempengaruhi Peningkatan Pertumbuhan Balita. (Pengabdian Masyarakat di Desa Tegal Sari)

pengukuran menggunakan nilai Zscore PB/U atau TB/U. Berikut adalah kategori status gizi berdasarkan nilai Zscore menurut WHO 2005:

Tabel Status Gizi Anak Menggunakan Indicator PB/U atau TB/U Berdasarkan WHO 200

	Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas
Tinggi menurut (TB/U) Panjang menurut (PB/U)	badan umur atau badan umur	Sangat Pendek	<-3 SD
		Pendek	≤-3,0 SD s/d <-2 SD
		Normal	-2 SD s/d 2 SD
		Tinggi	>2 SD

Pengukuran tinggi badan merupakan dasar dari pengukuran linear atau stature dan merefleksikan pertumbuhan skeletal. Alat ukur untuk melakukan pengukuran tinggi badan harus memiliki ketelitian 0,1 cm. Untuk anak berumur 0-2 tahun diukur menggunakan alat ukuran Panjang badan (*Infantometer*) sedangkan anak lebih dari 2 tahun diukur menggunakan *microtoise*.¹³

Aksi Untuk Mendorong Penurunan Stunting

Untuk mencapai target global pada tahun 2005 terkait dengan stunting, negara harus Menganalisis keadaan agar dapat menentukan banyaknya Anak yang berumur dibawah 5 tahun yang terkena gangguan stunting serta menilai berbagai faktor determinan stunting dalam konteks geografis dan sosial tertentu, sehingga tindakan disesuaikan dengan kebutuhan kontekstual. Kebijakan berbasis prioritas yang menargetkan populasi yang paling rentan menemukan strategi yang efektif untuk mengurangi pertumbuhan yang terhambat. Kebijakan yang disengaja berdasarkan keadilan yang menargetkan populasi yang paling rentan ialah strategi yang efektif untuk mengurangi rata-rata stunting nasional. Rekomendasi berdasarkan bukti harus diimplementasikan, untuk mencapai kemajuan pengurangan stunting sesuai dengan Target Majelis Kesehatan Dunia (WHO. 2014) yang meliputi :

1. Meningkatkan identifikasi, pengukuran, dan pemahaman stunting dan memperluas ruang lingkup kegiatan pencegahan stunting.
 - a) Mengembangkan target stunting nasional yang sejalan dan dapat berkontribusi pada pencapaian

¹³ Dida Tadmar Aiman, 'Determinan Stunting Pada Anak Balita Di Desa Jambearum

Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember' (universitas jember, 2019).

- target Majelis Kesehatan Dunia Global.
- b) Memperkuat metode secara akurat untuk menilai beban terhambatnya pertumbuhan.
 - c) Memasukkan penilaian pertumbuhan linier kedalam layanan rutin kesehatan anak.
 - d) Mengintegrasikan gizi dalam strategi promosi kesehatan dan memperkuat kapasitas pemberian layanan dalam sistem kesehatan primer untuk pencegahan stunting dan gizi akut.
 - e) Mempromosikan pandangan bolistik tentang kekurangan gizi melalui pengertian stunting.
2. Menerapkan kebijakan dan/atau memperkuat intervensi untuk meningkatkan gizi dan kesehatan ibu, dimulai dengan remaja putri.
- a) Melakukan program yang memberikan suplementasi zat besi dan folat setiap minggu, serta pencegahan dan pengobatan infeksi dan suplementasi gizi selama kehamilan.
 - b) Membuat kebijakan tenaga kerja, termasuk perlindungan kehamilan untuk mendukung pemberian ASI eksklusif dan berkelanjutan.
 - c) Menerapkan instrumen pengaturan seperti kode pemasaran pengganti ASI dan

- peraturan keamanan pangan sesuai dengan Codex Alimentarius untuk melindungi gizi bayi dan anak-anak.
3. Menerapkan intervensi untuk meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif dan praktik pemberian makanan pendamping ASI.
- a) Lindungi dan promosi pemberian ASI eksklusif dalam enam bulan pertama,
 - b) Mempromosikan konsumsi makanan yang sehat dan beragam.
 - c) Tingkatkan asupan mikronutrien melalui fortifikasi makanan, termasuk makanan pendamping dan penggunaan suplemen.
 - d) Mendorong praktik penyimpanan dan penanganan makanan yang aman.
4. Meningkatkan Intervensi berdasarkan masyarakat, seperti penambahan air, kesehatan serta kebersihan untuk melindungi para anak dari penyakit malaria, diare, cacing usus dan penyebab lingkungan dari infeksi subklinis.¹⁴

Kesadaran Masyarakat

Kesadaran Masyarakat secara harfiah “kesadaran” berasal dari kata “*aware*” yang artinya sadar, merasa bahwa seseorang mengetahui dan memahami. Kita sadar ketika kita

¹⁴ Sitti Patimah, *STUNTING Mengancam Human Capital* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2021).

Analisis Kesadaran Masyarakat Terhadap Urgensi Stunting Mempengaruhi Peningkatan Pertumbuhan Balita. (Pengabdian Masyarakat di Desa Tegal Sari)

mengetahui, memahami, menyadari dan meyakini keadaan tertentu, terutama ketika kita menyadari hak dan kewajiban kita sebagai warga negara. Sebagaimana dikemukakan Widjaja, "Kita sadar ketika kita mengetahui, memahami, meyakini, dan dalam kondisi tertentu percaya". Kesadaran masyarakat muncul melalui masyarakat itu sendiri, timbul dari kebiasaan masyarakat yang dipengaruhi oleh lingkungan, peraturan serta peran pemerintah.

Carl G. Jung menjelaskan tentang kesadaran pada buku Widjaja yang terbagi atas tiga sistem yang berkaitan yaitu kesadaran atau biasanya ego, Ketidaksadaran individu serta kolektif. Sigmund Freud menguraikan tentang Kesadaran yang mana kesadaran merupakan komponen penting yang berhubungan langsung terhadap realitas. Kesadaran tersebut ialah apa yang disebut Freud sebagai pikiran preconscious, yang merupakan jembatan antara conscious dan unconscious dan berisi semua hal yang dapat dengan mudah diingat dengan pikiran sadar. Contohnya yaitu ingatan yang kita lupa saat kita dilahirkan. Namun bisa dengan mudah diambil kembali dan sering dikenal sebagai "memori yang tersedia". Freud menyatakan jika pikiran bawah sadar merupakan dasar motivasi serta impuls yang berada di dalam diri kita. Freud mengembangkan

konsep struktur pikiran di atas melalui pengembangan "mental aids" yang dikenal dengan struktur kepribadian Freud, yang konstruksi terpentingnya yaitu dokumen identitas, ego dan super ego.¹⁵

KESIMPULAN

Keadaan suatu negara dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan kesehatan masyarakatnya. Sehingga pemerintah wajib mengutamakan hal tersebut, dan stunting menjadi ancaman bagi calon generasi bangsa. Di Desa Tegal Sari. Kecamatan Dolok Masihul ditemukan terdapat 2 bayi yang dinyatakan terkena stunting, sehingga hal tersebut menjadi catatan yang tentunya tidak diharapkan dikemudian waktu. Hal tersebut terjadi tentu banyak faktor yang menyebabkannya, baik secara internal maupun eksternal. Sehingga tindakan pencegahan lebih diutamakan daripada pengobatan. Dan ketidak tahuan informasi mengenai stunting menjadi faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat akan pentingnya mencegah stunting.

Dan masyarakat akan mengikuti bagaimana aturan-aturan maupun peraturan yang berlaku dimana mereka tinggal. Dan sebagai salah satu untuk menyelamatkan generasi emas bangsa Indonesia. Pemerintah berkegas

¹⁵ Kingking Muttaqien and Sarip Sarifudin, 'Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan Melalui

Program Bank Sampah', *Indonesian Journal Of Adult an Comunity Education*, 1.1 (2019), 7.

melakukan upaya pencegahan stunting dengan terus melakukan penyuluhan dalam berbagai bentuk seperti; seminar, berita, sosia media. Agar masyarakat dapat lebih mengenal bagaimana stunting dan pencegahan juga penyelesaiannya.

Peneliti berharap agar meningkatnya literasi stunting di masyarakat Desa Tegal Sari agar mempermudah dan menambah wawasan masyarakat dalam hal apapun baik itu mengenai stunting dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, Dida Tadmar, 'Determinan Stunting Pada Anak Balita Di Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember' (universitas jember, 2019)
- Fathurrozi Wali Zulkarnain, Dkk, 'Penyuluhan Gizi Pada Anak Untuk Mencegah Stunting Di Kampung Tengger Kabupaten Sampang', *Jurnal Kreatifitas Dan Inovasi*, 1.3 (2021), 97
- fikkawati, dkk, *Gizi Anak Dan Remaja* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2017)
- Imani, Nurul, *STUNTING PADA ANAK: Kenali Dan Cegah Sejak Dini* (Yogyakarta: Hizas pustaka Mandiri, 2020)
- Muttaqien, Kingking, and Sarip Sarifudin, 'Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah', *Indonesian Journal Of Adult an Comunity Education*, 1.1 (2019), 7
- Nisa, Latifa Suhada, 'KEBIJAKAN PENANGGULANGAN STUNTING DI INDONESIA', *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 13.2 (2018), 174
- Nur, Shieva, Azizah Ahmad, and Siti Latipah, 'Sosialisasi Stunting Di Masyarakat Kota Tangerang', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan*, 6.2 (2022), 707
- Patimah, Sitti, *STUNTING Mengancam Human Capital* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2021)
- Pratiwi Yunus, Dkk, 'ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN STUNTING', *Window Of Public Health Journal*, 2.3 (2021), 1285-94
- Putri, Rizkiana, and Rosmita Nuzuliana, 'Penatalaksanaan Efektif Dalam Rangka Peningkatan Pertumbuhan Anak Pada Kasus Stunting', 5.2 (2020)
- Riska Pratiwi, Dkk, 'Dampak Status Gizi Pendek (Stunting) Terhadap Prestasi Belajar', *Jurnal Nursing Update*, 12.2 (2021), 11
- Subrahmanian , K., & Swamy, P., 'What Is Global Health? In SpringerBriefs in Public Health.', 2018
<https://doi.org/10.1007/978-3-319-75136-8_1 >
- Surtato, Dkk, 'Stunting , Faktor Resiko Dan Pencegahannya', *J*

Analisis Kesadaran Masyarakat Terhadap Urgensi Stunting Mempengaruhi Peningkatan Pertumbuhan Balita. (Pengabdian Masyarakat di Desa Tegal Sari)

Agromedicene, 5.1 (2018), 542

Tampubolon, Elmina, 'Faktor Prediktor Pertumbuhan Anak Usia 12 - 23 Bulan Di Kecamatan Limo Kota Depok', *Keskom*, 7.3 (2021), 393

Yuli Zulaikha, Yuanita Windusari, Herawati Idris, 'Analisis Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting', *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5 (2021), 406-19